



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PARTISIPASI MENGIKUTI POSYANDU
LANSIA DI SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

JOSE BASTIAN RICARD

2002043

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, 2024**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PARTISIPASI MENGIKUTI POSYANDU
LANSIA DI SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

JOSE BASTIAN RICARD

2002043

Telah melalui Sidang Stripisi pada:

Ketua penguji

Penguji I

Penguji II

Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom

Daning Widiastianti,
S.Kep., Ns., MSN

Antonius Yogi Pratama,
S.Kep., Ns., MSN

Mengetahui, Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND PARTICIPATION IN ELDERLY POSYANDU IN SLEMAN YOGYAKARTA

Jose Bastian Ricard ¹, Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns.,MSN ²

ABSTRACT

Background: Elderly individuals greatly need social support from their peers, which helps them gain personal assessment of the positive assistance or support received from friends of similar maturity or age. An initial study conducted with 8 elderly individuals found issues related to peer social support, as they rarely gathered for activities, and when one elder was sick, no friends took the time to visit.

Objective: To determine the relationship between peer social support and participation in elderly posyandu in Sleman, Yogyakarta.

Method: A quantitative study with correlational analysis. The sample consisted of 90 elderly individuals. Sampling technique used was purposive sampling. The measurement tools included the Social Provision Scale questionnaire and an attendance observation sheet. Statistical tests employed the Spearman rank.

Results: The majority of respondents were female, totaling 70 respondents (81.4%), with the most common age category being 55-65 years, totaling 40 respondents (46.5%). The largest educational category was high school, with 48 respondents (55.8%). The study results indicated no relationship between the two variables, with a p-value of 0.302 ($p > 0.05$).

Conclusion: There is no relationship between peer social support and participation in elderly posyandu in Sleman, Yogyakarta.

Suggestion: Future researchers are encouraged to analyze other factors that may influence participation.

Keywords: Social Support-Elderly Participation

Xvii + 106 pages + 8 tables + 2 diagrams + 17 appendices

Bibliography: 28, 2011-2024

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PARTISIPASI MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI SLEMAN YOGYAKARTA

Jose Bastian Ricard ¹, Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns.,MSN ²

ABSTRAK

Latar belakang : Lansia sangat membutuhkan dukungan sosial dari teman sebayanya sehingga lansia mendapatkan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman-teman yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang serupa. Studi awal yang telah dilakukan kepada 8 lansia ditemukan masalah terkait dukungan sosial teman sebaya karena jarang berkumpul bersama saat ada kegiatan, jika ada lansia yang sakit tidak ada teman yang menyempatkan waktu untuk mengunjungi.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Sampel berjumlah 90 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner *social provision scale* dan lembar observasi kehadiran. Uji statistik menggunakan *Spearman rank*.

Hasil : Responden terbanyak adalah Perempuan dengan jumlah 70 responden (81,4%), responden dengan kategori usia terbanyak 55-65 tahun sebanyak 40 responden (46,5%), responden dengan kategori pendidikan terbanyak SMA sebanyak 48 responden (55,8%). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel dengan *p-value* 0,302 ($p > 0,05$).

Kesimpulan : Tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

Saran : Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor lain yang mempengaruhi partisipasi

kata kunci : Dukungan Sosial-Partisipasi Lansia
xvii + 106 hal + 8 tabel + 2 skema + 19 lampiran

Kepustakaan: 28, 2011-2024

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lansia DI Yogyakarta pada tahun 2018 terdapat (478,895 jiwa), pada tahun 2019 (399.635 jiwa), tahun 2020 (546,785 jiwa), dan pada Tahun 2021 terdapat (546.785 jiwa). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti jumlah lansia di Yogyakarta sebanyak 132 orang (profil Kesehatan DIY 2021).

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial (Sasmita & Rustika, 2015). Dukungan sosial dari teman sebaya adalah penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman-teman yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang serupa, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Simanjuntak and Indrawati, 2019).

Partisipasi adalah suatu keterlibatan atau keikutsertaan individu atau sekelompok orang baik fisik, mental dan material dalam kelompok, yang mendorong untuk memberikan sumbangan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama, sehingga partisipasi akan menghasilkan manfaat untuk individu atau kelompok. Faktor penghambat partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia meliputi: sakit, adanya kesibukan lain, lupa, adanya konflik pribadi dengan peserta lain, pihak RT/RW belum bisa menggerakkan lansia untuk datang ke posyandu, tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan lansia ke lokasi pertemuan, rasa malas, dan kendala biaya ketika ada pengecekan kesehatan yang harus membayar (Mufidah, 2021).

Berdasarkan studi awal pada tanggal 14 Maret 2024 kepada 8 lansia di Posyandu didapatkan hasil bahwa 3 lansia mengatakan bahwa tidak mendapat dukungan dari teman sebayanya karena jarang diajak bercerita, berkumpul bersama-sama saat ada kegiatan, dan jika ada lansia yang sedang sakit tidak ada teman lansia yang mengunjungi, 3 lansia berikutnya mengatakan bahwa jarang diajak berkumpul dan

mengikuti kegiatan karena sudah tidak kuat berjalan jauh, sedangkan 2 lansia lainnya mengatakan bahwa selalu diajak berkumpul bersama, mengikuti kegiatan dikampung bersama-sama dan sering diajak teman lansianya untuk mengikuti kegiatan di puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Sampel berjumlah 86 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner *social provision scale* dan lembar observasi kehadiran. Uji statistik menggunakan *Spearman rank*.

HASIL

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan Terakhir Lansia di Sleman

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin			
1.	Laki – laki	16	18.6
2.	Perempuan	70	81.4
Jumlah		86	100
Usia			
1.	45-54 Tahun	21	24.4
2.	55-65 Tahun	40	46.5
3.	66-74 Tahun	21	24.4
4.	75-90 Tahun	4	4.7
Jumlah		86	100
Pendidikan terakhir			
1	Tidak sekolah	8	9.3
2	SD	10	11.6
3	SMP	18	20.9
4	SMA	48	55.8
5	Perguruan tinggi	2	2.3
Jumlah		86	100

Sumber: Primer terolah September, 2024

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yang mengikuti penelitian adalah perempuan sebanyak 70 responden (81.4%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 orang (18.6%). Berdasarkan tabel 5, sebagian besar usia responden yang mengikuti penelitian adalah usia 55-65 tahun dengan jumlah 40 orang (46,5%) dan sebagian kecil usia 75-90 tahun dengan jumlah 4 orang (4.7%). Berdasarkan pendidikan responden yang mengikuti penelitian, sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah 48 orang (55.8%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (2.3%).

b. Variabel penelitian

Analisis ini menyajikan data distribusi variabel penelitian yang berisi variabel dukungan sosial teman sebaya dan partisipasi mengikuti posyandu lansia.

1) Dukungan sosial teman sebaya

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya Lansia di Sleman

No	Dukungan sosial teman sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dukungan rendah	1	1.2
2	Dukungan sedang	19	22.1
3	Dukungan tinggi	66	76.7
Jumlah		86	100

Sumber: Primer terolah September, 2024

Analisis: Tabel 2 menunjukkan jika sebagian besar responden mempunyai dukungan tinggi dengan jumlah 66 orang (76.7%) dan sebagian kecil mempunyai dukungan rendah dengan jumlah 1 orang (1.2%).

2) Partisipasi mengikuti posyandu lansia

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Partisipasi Lansia Mengikuti
Posyandu di Sleman

No	Partisipasi mengikuti Posyandu Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	61	70.9
2	Tidak Aktif	25	29.1
Jumlah		86	100

Sumber: Primer terolah September, 2024

Analisis: Tabel 3 menunjukkan jika sebagian besar responden aktif mengikuti posyandu lansia dengan jumlah 61 orang (70.9%) dan sebagian kecil tidak aktif mengikuti posyandu lansia dengan jumlah 25 orang (29.1%).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebas adalah dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikat adalah partisipasi mengikuti posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman rank* dengan bantuan program komputerisasi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
 Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan
 Partisipasi Mengikuti Posyandu Lansia

Variabel terikat		Partisipasi		Total	Alpha	P-Value
		Aktif	Tidak Aktif			
Variabel bebas						
Dukungan sosial teman sebataya	Rendah	1	0	1	0,05	0,302
	Sedang	15	4	19		
	Tinggi	45	21	66		
Total		61	25	86		

Sumber: Primer terolah September, 2024

Analisis :

- a. Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial teman sebaya terbanyak dengan kategori dukungan sosial tinggi sebanyak 66 responden. Sedangkan tingkat partisipasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia terbanyak adalah dengan kategori aktif terbanyak dengan jumlah 61 responden.
- b. Dari 86 responden, hubungan dukungan sosial teman sebaya dukungan tinggi sebanyak 66 responden. Sedangkan partisipasi lansia mengikuti posyandu dengan kategori tidak aktif sebanyak 25 responden.
- c. Dari 86 responden, partisipasi lansia mengikuti posyandu lansia dengan kategori aktif sebanyak 61 responden sedangkan kategori tidak aktif sebanyak 25 responden.
- d. Setelah dilakukan uji stastistik komputerisasi dengan uji *Spearman Rank* diketahui nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* sebesar 0,302 atau ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan

dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Posyandu Lansia di Sleman menunjukkan jika sebagian besar jenis kelamin responden yang mengikuti penelitian adalah perempuan dengan jumlah 70 responden (81.4%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 orang (18.6%). Hasil ini menunjukkan bahwa lansia di posyandu lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewignjo et al (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah proporsi responden antara laki-laki dan perempuan menunjukkan jenis kelamin perempuan mendominasi dibandingkan jumlah laki-laki yaitu sebesar 53 orang (73,3%). Menurut Segovia (2014) jika lansia lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan, maka harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan. Perempuan mempunyai dukungan sosial yang lebih banyak dari pada laki-laki. Azwan (2015) menyimpulkan bahwa perempuan lebih mudah mendapatkan dukungan sosial seperti keterikatan emosional dan ketergantungan yang dapat diandalkan dibandingkan laki-laki yang lebih memikirkan harga diri. Peneliti berasumsi dari jumlah

responden perempuan yang mendominasi menyatakan lebih banyak perempuan yang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu hal ini berkaitan dengan sifat dan karakter perempuan yang lebih peduli sesama atau peduli terhadap kesehatannya, dibandingkan laki-laki.

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Sleman menunjukkan jika sebagian besar usia responden yang mengikuti penelitian adalah lansia dengan rentang usia 55-65 tahun dengan jumlah 40 orang (46,5%) dan sebagian kecil lansia yang mengikuti penelitian berusia 75-90 tahun dengan jumlah 4 orang (4,7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetya et al (2019) yang menunjukkan bahwa umur lansia yang mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar sebagian besar berusia 50-70 tahun. Bukit (2023) menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia, orang lanjut usia lebih cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Menurut Segovia (2014) orang dengan lanjut usia akan lebih mementingkan kesehatannya dibandingkan dengan orang yang usianya lebih muda. Peneliti berasumsi bahwa responden dengan rata-rata usia 55-65 tahun adalah lansia yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu

c. Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Sleman menunjukkan jika pendidikan responden yang mengikuti penelitian sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah 48 orang (55.8%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (2.3%). Hasil ini menunjukkan bahwa lansia di posyandu lebih banyak yang berpendidikan SMA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwan (2015) yang memperoleh hasil jumlah pendidikan responden terbanyak SMA di bandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan lansia di Posyandu Sleman sudah tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan data dari Komisi Nasional Lanjut Usia (2015) bahwa sebagian besar lansia di Indonesia berpendidikan terakhir SD. Menurut Karim (2015) pendidikan sebagai suatu proses dalam rangkaian mempengaruhi dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku pada dirinya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi kesehatan. Sebaliknya, jika seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi kesehatan dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Peneliti berasumsi semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin tinggi dan

sebaliknya jika pendidikan rendah maka semakin rendah juga tingkat pengetahuan seseorang.

2. Dukungan sosial teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Sleman menunjukkan jika sebagian besar responden mempunyai dukungan tinggi dengan jumlah 66 orang (76.7%) dan sebagian kecil mempunyai dukungan rendah dengan jumlah 1 orang (1.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Atikah (2024) yang dilakukan pada 60 orang lansia yang tinggal di Panti Sosial Rehabilitasi lanjut usia menunjukkan bahwa hampir separuhnya (45,0%) mendapat dukungan sosial tinggi sebanyak 27 orang. Dukungan sosial teman sebaya ini terbentuk dari komponen-komponen dukungan sosial yaitu kerekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk mengasuh Azwan (2015). Dukungan teman sebaya memiliki kemampuan untuk memotivasi lansia agar tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan. Persahabatan yang terjalin mampu memberikan dampak positif melalui aktivitas bersama, interaksi yang menyenangkan, dan hubungan persahabatan (Suwarni et al., 2018). Secara umum, dukungan sosial dari teman sebaya dapat dianggap sebagai bentuk terapi klinis yang dapat bermanfaat bagi individu yang menunjukkan kesiapan dan kesiapan untuk mengikuti proses penyembuhan atau pemulihan (Nuraeni et al., 2024). Dukungan teman sebaya memiliki

kemampuan untuk memotivasi lansia agar tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan. Menurut Suwarni et al (2018) persahabatan yang terjalin mampu memberikan dampak positif melalui aktivitas bersama, interaksi yang menyenangkan, dan hubungan persahabatan. Peneliti memiliki asumsi bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh apabila partisipasi lansia terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan posyandu sehingga lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan yang baik dalam dukungan sesama atau sebaya.

3. Partisipasi mengikuti posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Sleman menunjukkan jika sebagian besar responden aktif mengikuti posyandu lansia dengan jumlah 61 orang (70.9%) dan sebagian kecil tidak aktif mengikuti posyandu lansia dengan jumlah 25 orang (29.1%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi et al (2012) menunjukkan responden yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 37 responden (52,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan usia lanjut di Sleman sudah mengerti pentingnya mengikuti posyandu lansia. Hal tersebut dibuktikan dengan 61 orang (70.9%) responden aktif mengikuti posyandu lansia, selain itu faktor pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya posyandu untuk kesehatan lansia juga dapat mempengaruhi keaktifan. Suroyo et al (2022) mengatakan bahwa keaktifan merupakan suatu bentuk keterlibatan individu dalam suatu

kegiatan tertentu dan diyakini dapat meningkatkan pengetahuannya, salah satunya tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan adanya keaktifan dari usia lanjut pada kegiatan posyandu sangat menjamin keberlanjutan program pelayanan yang diberikan. Sehingga program yang dijalankan akan lebih berespon terhadap kebutuhan kesehatannya. Faktor penghambat bagi lansia untuk mengikuti posyandu adalah: sakit, adanya kesibukan lain, lupa, adanya konflik pribadi dengan peserta lain, pihak RT/RW belum bisa menggerakkan lansia untuk datang ke posyandu, tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan lansia ke lokasi pertemuan, rasa malas, dan kendala biaya ketika ada pengecekan kesehatan yang harus membayar sehingga dapat mengurangi partisipasi lansia yang ingin pergi ke posyandu (Mufidah, 2021). Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor penghambat lansia untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dapat menyebabkan partisipasi lansia terhadap kegiatan posyandu kurang baik.

4. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia

Hasil penelitian menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0.302, > (0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti Posyandu lansia di Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebanyak 66 responden (76.7%) mempunyai dukungan sosial teman sebaya tinggi dan terdapat 25 responden (44.2%) mempunyai partisipasi dengan kategori tidak aktif. Menurut Sumartini, et al (2021) terdapat beberapa penghambat partisipasi lansia pada Posyandu, salah satunya adalah jarak rumah. Jarak posyandu yang jauh dari lokasi rumah lansia dapat menyebabkan berkurangnya minat lansia untuk datang ke posyandu. Ketika bagi sebagian orang jarak tidak terlalu jauh namun terkadang bagi lansia jarak merupakan hal yang penting karena lansia membutuhkan pendamping atau harus mengeluarkan tenaga lebih untuk berkunjung ke posyandu (Prasetya et al., 2019). Dukungan sosial merupakan perhatian, perasaan nyaman dan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok sehingga menimbulkan perasaan bahwa seseorang merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai (Setiawan, 2022). Dukungan teman sebaya memiliki kemampuan untuk memotivasi lansia agar tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan. Persahabatan yang terjalin mampu memberikan dampak positif melalui aktivitas bersama, interaksi yang menyenangkan, dan hubungan persahabatan (Salami et al., 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok sebaya dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga mereka merasa memiliki nasib yang sama dan tidak ada perbedaan status yang signifikan antara satu anggota dengan anggota lainnya

(Salami et al., 2018). Partisipasi lanjut usia adalah keikutsertaan dan keterlibatan mental atau pikiran, emosional dan perasaan seseorang yang berusia 60 tahun keatas di dalam kelompok usaha mencapai tujuan bersama dan bertanggung jawab, serta adanya kesediaan untuk memberikan kontribusi dalam usaha mensukseskan tujuan bersama. Ada lansia yang masih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat. Partisipasi lanjut usia dapat berasal dari dalam individu dan dari luar individu (Wulandari, 2017). Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia dikarenakan partisipasi lansia yang tidak aktif bisa disebabkan banyak faktor misalkan faktor jarak rumah yang jauh dari posyandu, pekerjaan, tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan lansia ke lokasi pertemuan dan rasa malas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Yogyakarta yaitu:

1. Responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan dengan jumlah 70 responden (81,4%), responden dengan usia 55-65 tahun terbanyak berjumlah 40 (46,5%) dan responden dengan tingkat pendidikan tertinggi dengan jumlah SMA 48 responden (55,8%).
2. Responden dengan presentase terbanyak dukungan sosial teman sebaya dengan kategori dukungan tinggi berjumlah 66 responden (76,7%).
3. Responden dengan kategori aktif terbanyak dengan jumlah 61 responden (70,9%).

4. Hasil dari penelitian menunjukkan *p-value* 0,302 ($p > 0,05$) sehingga tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diharapkan penelitian ini dapat memperbanyak referensi ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan.

2. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi kepada lansia untuk dapat saling mendukung satu sama lain dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

3. Bagi Posyandu Lansia

Penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan acuan sehingga dapat meningkatkan dukungan sosial pada lansia di Sleman Yogyakarta.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya atau dapat dijadikan bahan dasar dalam penelitian lanjutan yang serupa.

5. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk lebih mampu mencari sumber referensi lebih banyak dan meningkatkan ketelitian dalam pengetikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak H. Sunaryo selaku Kepala Dukuh Nologaten yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Posyandu lansia di Sleman Yogyakarta
2. Ibu Naryo selaku Kader di Posyandu lansia di Sleman Yogyakarta
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M. Kep. Sp.Kep. MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns.,MNS selaku Wakil Ketua I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
6. Ibu Ignasia Yunita, S.Kep., NS., M.Kep. selaku Ketua Koordinator Penelitian Sarjana Keperawatan
7. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., Sp.Kep.Kom selaku ketua penguji.
8. Ibu Daning Widi Istianti, S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I.
9. Bapak Antonius Yogi Pratama, S.Kep., Ns., MSN selaku Dosen Pembimbing dan penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi ilmu motivasi yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. Segenap dosen, seluruh staf administrasi, pihak perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dan menyediakan referensi buku-buku dan jurnal dalam penyusunan skripsi
11. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung dalam doa, semangat baik secara moral maupun material dalam proses pembuatan skripsi
12. Sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan dukungan dan berproses bersama dalam menyusun skripsi masing-masing
13. Lansia dan asisten yang telah memberikan bantuan dalam proses dan partisipasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Azwan. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Teman Ssebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. 2(2).
- Bahtiar, B., Noer Rahma, A. P., Nopriyanto, D., & Faisal Nur, S. R. (2023). Gambaran Tingkat Depresi dan Dukungan Teman Sebaya pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Journal of Nursing Innovation*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.61923/jni.v2i2.16>
- Bukit, R. (2023). Analisa faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 7(1), 17-24.
- Dini, P. R., & Iswanto, A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Tingkat Stres dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 10(2), 88–148. <https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/50/51>
- Dwi, R., Susanti, L. H., & Yudhono, D. tri. (2012). Lansia Dengan Tingkat Kesehatan Lansia Di Posyandu Mawar. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.51>
- Erlisa, V., & Irawan, R. (2018). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemandirian Lansia Di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 2, 5–8. <https://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/JKF/issue/view/13>

- Karim, D. (2015). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup lansia di panti sosial tresna werdha (Doctoral dissertation, Riau University).
- Maizzulhafiidh, A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Tingkat Stres pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Jember. Digital Repository Universitas Jember, 105.
- Mufidah, S. N. (2021). Partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman. *Journal of Society and Continuing Education*, 2(3), 287-296.
- Novitasari, S. D. (2017). "Bentuk-Bentuk Partisipasi Lansia Dalam Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia."
- Nuraeni, A., Ariani, N. P., Studi, P., Bogor, K., Bandung, P. K., Barat, B., & Bogor, K. (2025). Peer Support Group, Terapi Tawa Dan Pemberian Monyitmadu Peer Support Group. *10(2)*, 421-430.
- Nur Atikah. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Tingkat Depresi Lansia. *10(1)*, 9-16.
- Prabaningrum, A. (2021). Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2). <https://doi.org/10.33633/visikes.v20i2.4926>
- Pradana, A. E., Zulfitri, R., & Nopriadi, N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 4(2), 62-67. <https://doi.org/10.47539/jktp.v4i2.225>
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*

103–108.

Saadah, N., & Lubis, D. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Peserta Posyandu Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Desa Sudimara Dan Desa Gubug Kabupaten Tabanan 2019. *Archive of Community Health*, 6(2), 59.

<https://doi.org/10.24843/ach.2019.v06.i02.p06>.

Saktika Adinugraha, T., Ferianto, F., & Ririh Antari, B. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun 2015. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 53–59.

<https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.51>

Salami, S., Atikah, N., & Nugraha, N. J. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Tingkat Depresi Lansia. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 11(1), 9-16.

Segovia, C. (2014). Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) Dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kelurahan Makam Haji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Tesis Doctoral*, 2014(June), 1–2.

Setiawan, S. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah pelayanan sosial lanjut usia Pucang Gading Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Sintia, Nazhira Arifin, T. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan POSBINDU Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 85–102.

- Soewignjo, P., Irawan, E., Hudzaifah, A. F., Saputri, U., & Saputra, A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), 268–277. <https://media.neliti.com>
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14–22.
- Suroyo, J. A., Semarang, K., & Pos, K. (2022). Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan, *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik . Universitas Diponegoro*.
- Susanti, E., Asbiran, N., & Hayati, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(4), 915. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i4.616>
- Wulandari, D. W. (2017). Partisipasi Lanjut Usia Dalam Posyandu Lansia “Wira Werdha” di Rw 14 Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 172-183.
- Zakaria, M. A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Teman Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Kelurahan Kedungsarimulyo. 1–81.
- Zhafirah, nahdah shofi, & Palupi, L. M. (2019). *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85–91.